

# Analisis Makna Onomatope Pada Komik Atama no Naka no Are wo Tabetai

Achmad Farizzal Nigata

Fakultas Ilmu Budaya Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang onomatope yang terdapat pada komik "Atama no Naka no Are wo Tabetai". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan makna kontekstual dari onomatope yang terdapat dalam komik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik dan kajian makna kontekstual serta teori klasifikasi onomatope menurut Kindaichi dan Asano (1978). Data diperoleh dari komik "Atama no Naka no Are wo Tabetai" chapter 20 berupa kata onomatope. Hasil penelitian ditemukan 5 jenis onomatope dengan data sebanyak 35 kata. Dari analisis data ditemukan bahwa makna terbanyak yaitu makna yang menyatakan keadaan dan perilaku karakter utama. Adapun kata onomatope yang kemunculannya lebih dari satu kali dengan konteks yang sama dan makna yang sama pula.

**Kata Kunci** : Onomatope, Semantik, Komik, *Giyougo*

## ABSTRACT

This study examines the onomatopoeia found in the comic "Atama no Naka no Are wo Tabetai". The purpose of this study is to describe the types and contextual meanings of onomatopoeia found in comics. This research is a qualitative descriptive study with a semantic approach and a study of contextual meaning and onomatopoeic classification theory according to Kindaichi and Asano (1978). The data is obtained from the comic "Atama no Naka no Are wo Tabetai" chapter 20 in the form of onomatopoeic words. The results of the study found 5 types of onomatopoeia with 35 words of data. From the data analysis, it was found that the most meanings were those that stated the state and behavior of the main character. As for the word onomatopoeia which appears more than once with the same context and the same meaning.

**Keywords** : Onomatopeia, Semantic, Comic, *Giyougo*

## PENDAHULUAN

Dalam bahasa terdapat tiruan bunyi dari objek yang digambarkannya dan dilambangkan dengan suatu kata yang menyerupai bunyi dari objek tersebut, tiruan bunyi itu disebut onomatope. Onomatope adalah kata yang dihasilkan dari tiruan bunyi atau suara dari benda mati dan makhluk hidup tapi tidak sama persis dan hanya mirip saja. Menurut Chaer (2002: 44) onomatope merupakan tiruan bunyi yang merujuk pada kesan atau bunyi dari suatu benda, suatu keadaan dan tindakan. Dengan kata lain onomatope juga biasa digunakan untuk menyatakan keadaan serta situasi baik benda mati maupun makhluk hidup.

Secara umum, onomatope dalam bahasa Jepang adalah *Giongo* dan *Gitaigo*. *Giongo* adalah onomatope yang menirukan bunyi dan suara, sedangkan *gitaigo* adalah onomatope yang menyatakan suatu kondisi atau keadaan (Akimoto, 2002:133-134). *Giongo* dan *gitaigo* dapat diklasifikasikan lagi menjadi 5 jenis onomatope yang lebih spesifik menurut Kindaichi dan Asano (1978) yaitu *Giongo*, *Giseigo*, *Gitaigo*, *Giyougo* dan *Gijougo*. *Giongo* adalah tiruan bunyi dari benda mati, *Giseigo* adalah tiruan suara dari makhluk hidup, *Gitaigo* menyatakan keadaan dari benda mati, *Giyougo* menyatakan keadaan dan perilaku dari makhluk hidup dan *Gijougo* melambangkan perasaan atau suasana hati dari manusia.

Setiap bahasa pasti terdapat onomatope di dalamnya termasuk bahasa

Jepang. dalam bahasa Jepang, onomatope sering kali digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, onomatope biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jepang baik anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Secara tulisan, onomatope dapat dijumpai pada komik berbahasa Jepang atau biasa disebut *manga*.

Dalam *manga*, penggunaan onomatope sangatlah penting karena perannya dalam membangkitkan isi cerita sehingga pembaca dapat membayangkan sendiri makna dari isi cerita dalam komik tersebut. Tetapi ada pula onomatope yang tidak dapat dimengerti maknanya oleh pembaca karena minimnya pengetahuan tentang onomatope serta penggambaran kata yang tidak diketahui oleh pembaca. Maka dari itu diperlukan penjelasan mengenai onomatope khususnya makna kontekstual dari onomatope agar dapat memahami onomatope berdasarkan konteks penggunaannya. Makna kontekstual adalah makna yang dikaitkan antara hubungan kata dengan situasi penggunaannya. Menurut Chaer (2003: 290) mengungkapkan bahwa makna kontekstual merupakan makna dari sebuah kata yang berada dalam satu konteks situasi baik tempat, waktu dan lingkungan penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka onomatope dipilih sebagai tema dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil data dari *manga* karena *manga* merupakan salah satu 'khas' negeri sakura dan biasanya terdapat banyak sekali onomatope di

dalamnya mengingat penggunaan onomatope sangatlah penting untuk menghidupkan isi cerita.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *manga* berjudul “*Atama no Naka no Are wo Tabetai*” karya Asagi Yume yang dirilis sejak tahun 2019 dalam majalah Dokodemo Young Champion terbitan Akita Shoten dengan jumlah chapter sebanyak 26 chapter, chapter 20 dipilih sebagai sumber data karena bertema tentang makanan sehingga aktivitas karakter utama serta ilustrasi dari makanan pada *manga* ini selalu dilambangkan dengan onomatope. Terkait dengan sumber data, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *onomatope* yang terdapat dalam komik “*Atama no Naka no Are wo Tabetai*” karya Asagi Yume berdasarkan klasifikasinya?
2. Bagaimana makna kontekstual dari *onomatope* yang terdapat dalam komik “*Atama no Naka no Are wo Tabetai*” karya Asagi Yume?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik dengan mengambil data secara kualitatif kemudian menjabarkan secara deskriptif. Data berupa onomatope yang diambil dari *manga* berjudul “*Atama no Naka no Are wo Tabetai*” chapter 20. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat karena data pada penelitian

ini diperoleh dari sumber tertulis. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif sehingga pemaparan data tidak termanipulasi dan apa adanya. Dalam penelitian ini dijabarkan klasifikasi dari onomatope bahasa Jepang dan mendeskripsikan makna kontekstual dari onomatope yang terdapat pada *manga* “*Atama no Naka no Are wo Tabetai*” chapter 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang telah dilakukan, ditemukan 5 jenis klasifikasi *onomatope* yaitu *giongo*, *giseigo*, *giyougo*, *gitaigo* dan *gijougo*. Ditemukan pula data *onomatope* sebanyak 35 kata. Terdapat beberapa kata *onomatope* yang muncul lebih dari satu kali pada chapter yang sama dengan konteks yang sama dan makna yang sama, ada pula dengan konteks yang berbeda sehingga memunculkan makna yang berbeda pula.

### 1. Klasifikasi *onomatope* dalam *manga* “*Atama no Naka no Are wo Tabetai*”

Dalam sumber data ditemuka 5 jenis klasifikasi onomatope yaitu sebagai berikut, *giongo* sebagai tiruan bunyi dari benda mati, ditemukan data sebanyak 10 kata. *Giseigo* sebagai tiruan bunyi dari makhluk hidup, ditemukan sebanyak 10 kata. *Giyougo* menyatakan keadaan atau tingkah laku makhluk hidup, ditemukan sebanyak 28 kata. *Gitaigo* menyatakan keadaan benda mati, ditemukan sebanyak 7 kata. *Gijougo* menyatakan keadaan hati atau perasaan

manusia ditemukan sebanyak 7 kata. Terdapat pula beberapa kata *onomatope* yang muncul beberapa kali pada chapter yang sama hanya saja dengan konteks yang berbeda sehingga memunculkan makna yang berbeda pula. Berikut penjabaran mengenai jenis *onomatope* yang terdapat dalam *manga* “*Atama no Naka no Are wo Tabetai*”.

## 2. Analisis Makna Onomatope Dalam *manga* “*Atama no Naka no are wo Tabetai*”

### 2.1 Jenis *Giongo* (擬音語)

#### a) ざばあっ

Gambar 1. *Giongo* “ざばあっ”



Pada gambar di samping terlihat pakan yang sedang dituang, ketika dituang pakan ini menimbulkan suara dan dilambangkan dengan kata “ざばあっ”.

Kata “ざばあっ” ini adalah *onomatope* yang menirukan suara dari pakan yang mana pakan adalah benda mati, sehingga kata ini termasuk dalam *onomatope* jenis *giongo*. Maknanya adalah suara pakan yang dituang.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/2)

#### b) コッコ



Gambar 2. *Giongo* “コッコ”

Pada gambar di samping terlihat seekor anak ayam yang sedang makan, di depan

anak ayam tersebut terdapat wadah dari pakan ayam tersebut. Wadah ini dipatuk oleh anak ayam tersebut sehingga menimbulkan bunyi dari patukan yang dilakukan oleh anak ayam itu. Bunyi ini dilambangkan dengan kata “コッコ”. Kata “コッコ” termasuk dalam *onomatope* jenis *giongo* karena menirukan suara dari benda mati yaitu wadah pakan. Maknanya adalah suara wadah pakan yang diketuk.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/2)

#### c) ぐっ ぐっ



Gambar 3. *Giongo* “ぐっ ぐっ”

Pada gambar di atas terlihat telur yang sedang direbus di dalam panci berisi air yang mendidih. Air yang mendidih ini menimbulkan suara dan dilambangkan dengan kata “ぐっ ぐっ”. Kata “ぐっ ぐっ” ini adalah *onomatope* jenis *giongo* karena menirukan suara dari benda mati. Maknanya adalah suara air yang mendidih.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/9)

d) ザパッ

Gambar 4. *Giongo* “ザパッ”



Pada gambar di samping terlihat ari mendidih dituangkan ke alat penyaringan.

Air panas yang dituang ke alat penyaringan ini menimbulkan suara yang dilambangkan dengan kata “ザパッ”. Kata “ザパッ” ini adalah *onomatope* jenis *giongo* karena menirukan suara dari benda mati. Maknanya adalah suara air yang dituang.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/9)

e) コン コン



Gambar 5. *Giongo* “コンコン”

Pada gambar di atas terlihat telur yang sudah direbus sebelumnya. Telur tersebut dipecahkan menggunakan sendok, sendok yang mengetuk cangkang telur ini menghasilkan suara. Suara ini dilambangkan dengan kata “コンコン”. kata “コンコン” ini adalah *onomatope* jenis *giongo* karena menirukan suara dari benda mati yaitu sendok. Maknanya adalah suara ketukan sendok.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/10)

f) ずぼっ



Gambar 6. *Giongo* “ずぼっ”

Pada gambar di atas terlihat isi dari telur yang dipecahkan terlepas dari sisa cangkangnya dan menimbulkan suara. Suara isi telur yang terlepas dari cangkangnya ini dilambangkan dengan kata “ずぼっ”. Kata “ずぼっ” adalah *onomatope* jenis *giongo* karena menirukan suara dari benda mati. Maknanya adalah suara cangkang telur yang terlepas.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/11)

## 2.2 Jenis *Giseigo* (擬声語)

a) ピョ



Gambar 7. *Giseigo* “ピョ”

Pada gambar di atas terlihat Emu sedang membawa dua ekor anak ayam. Suara dari anak ayam ini dilambangkan dengan kata “ピョ”. Kata “ピョ” adalah *onomatope* jenis *giseigo* karena

menirukan suara dari makhluk hidup.  
Maknanya adalah suara anak ayam.  
(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/1)

b) バササッ



Gambar 8. *Giseigo* “バササッ”

Pada gambar di atas terlihat seekor burung yang sedang terbang dan hinggap di tangan Papiu. Suara dari kepakkan sayap burung ini dilambangkan dengan kata “バササッ”. Kata “バササッ” ini merupakan *onomatope* jenis *giseigo* karena menirukan suara yang ditimbulkan oleh makhluk hidup. Maknanya adalah suara kepakkan sayap burung.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/3)

c) ちゅっちゅ



Gambar 9. *Giseigo* “ちゅっちゅ”

Pada gambar di atas terlihat papiu sedang mencium burung yang ada di panel 4 chapter 20. Suara papiu mencium burung ini dilambangkan

dengan kata “ちゅっちゅ”. Kata “ちゅっちゅ” ini merupakan *onomatope* jenis *giseigo* karena menirukan suara yang ditimbulkan oleh makhluk hidup. Maknanya adalah suara seseorang sedang mencium.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/4)

d) しゃくっ



Gambar 10. *Giseigo* “しゃくっ”

Pada gambar di samping terlihat Emu sedang memakan embrio ayam yang sudah di rebus pada panel 10. Suara Emu yang sedang mengunyah ini dilambangkan dengan kata “しゃくっ”. Kata “しゃくっ” ini merupakan *onomatope* jenis *giseigo* karena menirukan suara yang ditimbulkan oleh makhluk hidup. Maknanya adalah suara seseorang sedang mengunyah.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/13)

e) コケエ



Gambar 11. *Giseigo* “コケエ”

Pada gambar di samping terlihat Emu sedang menjelaskan tentang ayam jantan dewasa ketika sedang marah. Gambaran suara ayam jantan dewasa yang sedang marah ini dilambangkan dengan kata “コケエ”. Kata “コケエ” ini merupakan *onomatope* jenis *giseigo* karena menirukan suara dari makhluk hidup. Maknanya adalah suara ayam sedang marah.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/5)

### 2.3 Jenis *Giyougo* (擬容語)

#### a) ドーン



Gambar 12 *Giyougo* “ドーン”

Pada gambar di atas terlihat Emu yang sedang berbicara sambil membayangkan makanan yang ingin ia makan. Keadaan Emu ini dilambangkan dengan kata “ドーン”. Kata “ドーン” adalah *onomatope* jenis *giyougo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan seseorang sedang membayangkan sesuatu.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/1)

#### b) カコココッ

Gambar 13. *Giyougo* “カコココッ”

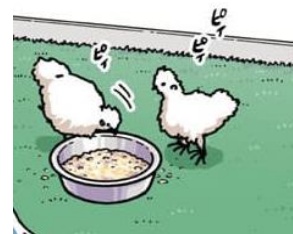


Pada gambar di samping terlihat anak ayam yang sedang makan pada sebuah wadah. Anak ayam ini mematuk wadah tersebut, keadaan ini kemudian dilambangkan

dengan kata “カコココッ”. Kata “カコココッ” adalah *onomatope* jenis *giyougo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah perilaku anak ayam yang mematuk benda.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/2)

#### c) ピィ



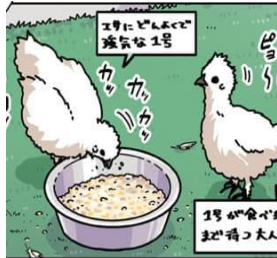
Gambar 14. *Giyougo* “ピィ”

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa ada anak ayam yang sedang berdiri di dekat pakan. Keadaan dari anak ayam ini dilambangkan dengan kata “ピィ”. Karena kata ini melambangkan keadaan atau tingkah laku dari makhluk hidup, dan anak ayam adalah makhluk hidup maka kata “ピィ” termasuk *onomatope* jenis *giyougo*.

Maknanya adalah keadaan anak ayam sedang bergerak.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/2)

d) カッカッ



Gambar 15. *Giyogo* “カッカッ”

Pada gambar di atas terlihat anak ayam yang sedang makan. Keadaan anak ayam yang sedang makan ini dilambangkan dengan kata “カッカッ”. Kata “カッカ” adalah *onomatope* jenis *giyogo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan anak ayam yang sedang makan

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/2)

e) しゅたっ



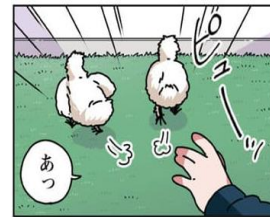
Gambar 16. *Giyogo* “しゅたっ”

Pada gambar di atas terlihat seekor burung yang hinggap di tangan papiru. Keadaan burung ini dilambangkan

dengan kata “しゅたっ”. Kata “しゅたっ” termasuk dalam *onomatope* jenis *giyogo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah burung yang hinggap di tangan seseorang.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/3)

f) ピューッ



Gambar 17. *Giyogo* “ピューッ”

Pada gambar di atas terlihat anak ayam yang berlari menjauhi Emu. Keadaan anak ayam yang berlari ini dilambangkan dengan kata “ピューッ”. Kata “ピューッ” adalah *onomatope* jenis *giyogo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah anak ayam yang berlari.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/4)

g) バマママン



Gambar 18. *Giyogo* “バマママン”

Pada gambar di atas terlihat Emu yang memutuskan untuk memakan telur yang dipegangnya. Keadaan Emu ini



dilambangkan dengan kata “バマママン”. Kata “バマママン” adalah *onomatope* jenis *giyogo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan seseorang membuat sebuah keputusan.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/9)

h) ぱり



Gambar 19. *Giyogo* “ぱり”

Pada gambar di atas terlihat Emu sedang memecahkan telur yang sudah direbusnya pada chapter 20 halaman 9. Aktivitas Emu mengupas kulit telur ini dilambangkan dengan kata “ぱり”. Kata “ぱり” adalah *onomatope* jenis *giyogo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan seseorang mengupas kulit telur

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/10)

i) ぺり



Gambar 20. *Giyogo* “ぺり”

Pada gambar di samping terlihat Emu yang masih mengupas kulit telur yang sama pada chapter 20 halaman 10. Aktivitas Emu mengupas kulit telur ini dilambangkan dengan kata “ぺり”. Kata “ぺり” adalah *onomatope* jenis *giyogo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan seseorang sedang mengupas kulit telur

j) ゴグ



Gambar 21. *Giyogo* “ゴグ”

Pada gambar di atas terlihat Emu yang selesai mengupas kulit telur dan memegang embrio ayam. Kemudian Emu berbicara dari dalam hatinya tentang embrio ayam tersebut. Aktivitas Emu ini dilambangkan dengan kata “ゴグ”. Kata “ゴグ” adalah *onomatope* jenis *giyogo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan seseorang yang berbicara dari dalam hati.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/11)

k) しちゅっ



Gambar 22. *Giyougo* “ゴグ”

Pada gambar di atas terlihat Emu yang memakan sebuah embrio ayam yang telah dikupasnya pada halaman 10. Emu memasukkan makanan tersebut ke dalam mulutnya, keadaan Emu ini dilambangkan dengan kata “しちゅっ”. Kata “しちゅっ” adalah *onomatope* jenis *giyougo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah Melambangkan keadaan seseorang yang akan memakan sesuatu.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/13)

l) ヒョイツ

Gambar 23. *Giyougo* “ヒョイツ”



Pada gambar di samping terlihat Emu memasukkan makanan ke dalam mulutnya.

Keadaan Emu ini dilambangkan dengan kata “ヒョイツ”. Kata “ヒョイツ” adalah *onomatope* jenis *giyougo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya

adalah keadaan seseorang memasukkan makanan ke mulut.  
(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/15)

m) もぐ



Gambar 24. *Giyougo* “もぐ”

Pada gambar di atas terlihat Emu sedang mengunyah makanan yang direbus sebelumnya pada panel 9 chapter 20. Keadaan Emu yang sedang mengunyah ini dilambangkan dengan kata “もぐ”. Kata “もぐ” adalah *onomatope* jenis *giyougo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan seseorang sedang mengunyah.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/15)

n) パン



Gambar 25. *Giyougo* “パン”

Pada gambar di atas terlihat Emu yang selesai menikmati makanannya yaitu embrio ayam yang ada pada panel 11

chapter 20. Keadaan Emu ini dilambangkan dengan kata “パン”. Kata “パン” adalah *onomatope* jenis *giyougo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan seseorang telah selesai makan.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/15)

o) ズバァ



Gambar 26. *Giyougo* “ズバァ”

Pada gambar di atas terlihat Emu yang tiba-tiba berbicara sambil menangis ke Papiru, Papiru yang terkejut karena tingkah Emu ini dilambangkan dengan kata “ズバァ”. Kata “ズバァ” adalah *onomatope* jenis *giyougo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah keadaan seseorang yang terkejut.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/17)

## 2.4 Jenis *Gitaigo* (擬態語)

a) ホビローン



Gambar 27. *Gitaigo* “ホビローン”

Pada gambar di atas terlihat telur yang sudah direbus sebelumnya oleh Emu pada panel 9 chapter 2. Kata “ホビローン” ini menyatakan nama makanan dari telur yang diolah oleh Emu sebelumnya. Kata “ホビローン” ini adalah *onomatope* jenis *gitaigo* karena menyatakan keadaan dari benda mati.. Maknanya adalah menyatakan nama makanan yang telah diolah.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/10)

b) パキッ



Gambar 28. *Gitaigo* “パキッ”

Pada gambar di atas terlihat Emu sedang memecahkan telur yang sudah direbusnya pada chapter 20 halaman 9 menggunakan sebuah sendok. Ketukan dari sendok ini membuat kulit telur tersebut sedikit retak. Keadaan dari telur ini dilambangkan dengan kata “パキッ”. Kata “パキッ” adalah *onomatope* jenis *gitaigo* karena menyatakan keadaan dari benda mati.. Maknanya adalah menyatakan keadaan cangkang telur yang pecah.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/10)

c) ぱくっ

Gambar 29. *Gitaigo* “ぱくっ”



Pada gambar di samping terlihat Emu memakan sisa dari embrio ayam yang telah ia masak sebelumnya.

Makanan ini ia masukkan ke dalam mulut dengan tangannya. Keadaan makanan yang masuk ke dalam mulut Emu ini dilambangkan dengan kata “ぱくっ”. Kata “ぱくっ” adalah *onomatope* jenis *gitaigo* karena melambangkan keadaan dan tingkah laku dari makhluk hidup. Maknanya adalah menyatakan keadaan makanan yang masuk ke mulut.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/15)

d) ばん



Gambar 50. *Gitaigo* “ばん”

Pada gambar di atas terlihat isi dari telur yang dipecahkan oleh Emu pada panel 10 chapter 20. Isi dari telur ini adalah embrio ayam yang berada di telapak tangan Emu. Keadaan embrio ini dilambangkan dengan kata “ばん”. Kata “ばん” adalah *onomatope* jenis

*gitaigo* karena menyatakan keadaan dari benda mati yaitu embrio ayam. Maknanya adalah keadaan embrio ayam yang berada di telapak tangan.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/11)

## 2.5 Jenis *Gijougo* (擬容語)

a) キューン

Gambar 31. *Gijougo* “キューン”



Pada gambar di samping terlihat Emu sedang terpikat

ketika melihat anak ayam yang berada di dalam kandang. Keadaan Emu yang terpikat pada anak ayam ini dilambangkan dengan kata “キューン”. Kata “キューン” ini adalah *onomatope* jenis *gijougo* karena melambangkan perasaan atau suasana hati manusia. Maknanya adalah seseorang merasa terpikat.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/1)

b) ーん



Gambar 32. *Gijougo* “ーん”

Pada gambar di atas terlihat Papiru yang mencium seekor burung karena suka dengan hewan tersebut. Ketika mencium, papiru timbul perasaan suka terhadap seekor burung tersebut Perasaan Papiru ini dilambangkan dengan kata “んー”. Kata “んー” ini adalah *onomatope* jenis *gijougo* karena melambangkan perasaan atau suasana hati manusia. Maknanya adalah perasaan suka terhadap hewan.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/4)

c) ちいっ



Gambar 33. *Gijougo* “ちいっ”

Pada gambar di atas terlihat Emu merasa jijik karena melihat Papiru yang mencium seekor burung. Keadaan Emu yang merasa jijik ini dilambangkan dengan kata “ちいっ”. Kata “ちいっ” ini adalah *onomatope* jenis *gijougo* karena melambangkan perasaan atau suasana hati manusia. Maknanya adalah seseorang merasa jijik.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/4)

d) うまあ

Gambar 34. *Gijougo* “うまあ”



Pada gambar di samping terlihat Emu

sedang memakan embrio ayam yang sudah di rebus pada panel 10 chapter 20. Karena rasa enak dari makanannya, perasaan Emu menjadi senang. Perasaan Emu yang senang karena rasa makanan ini dilambangkan dengan kata “うまあ”. Kata “うまあ” ini merupakan *onomatope* jenis karena melambangkan perasaan atau suasana hati manusia. Maknanya adalah perasaan senang karena rasa makanan.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/13)

e) かわいい

Gambar 35. *Gijougo* “かわいい”



Pada gambar di samping terlihat Emu dan Papiru yang sedang bermain dengan anak ayam yang

baru saja menetas. Karena bermain dengan anak ayam yang lucu, kedua karakter tersebut merasa gemas. Perasaan kedua karakter ini dilambangkan dengan kata “かわいい”. Kata “かわいい” adalah *onomatope* jenis *gijougo* karena melambangkan perasaan atau suasana

hati manusia. Maknanya adalah perasaan gemas.

(*Atama no Naka no Are wo Tabetai* Ch. 20/17)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Adapun jenis *onomatope* yang sering muncul adalah *onomatope* jenis *giyougo* yang melambangkan keadaan atau tingkah laku dari makhluk hidup yaitu sebanyak 15 kata. Kemudian terdapat kata *onomatope* yang kemunculannya lebih dari satu kali dalam *manga "Atama no Naka no Are wo Tabetai"* chapter 20 yaitu kata "ピョ", kata ini muncul beberapa kali dengan konteks yang sama yaitu menirukan suara dari anak ayam.

Berdasarkan hasil analisis data makna *onomatope* pada *manga "Atama no Naka no Are wo Tabetai"* dapat diketahui makna dari setiap *onomatope* berdasarkan klasifikasi dan makna konteksualnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis *giyougo* sebagai tiruan bunyi dari benda mati
  - a. ざばあっ adalah suara pakan ternak yang dituang.
  - b. コッコ, melambangkan suara wadah pakan.
  - c. ぐっぐっ adalah suara air mendidih.
  - d. ザパッ adalah suara air yang dituang.
  - e. コンコン adalah suara memecahkan telur.
  - f. ずぽっ adalah suara cangkang telur terlepas.
- 2) Jenis *giseigo* sebagai tiruan bunyi dari makhluk hidup
  - a. ピョ adalah suara anak ayam.
  - b. バササッ adalah suara kepakkan sayap burung.
  - c. ちゅっちゅ adalah suara orang sedang mencium.
  - d. シャクッ adalah suara seseorang sedang mengunyah.
  - e. コケエ adalah suara ayam dewasa yang marah.
- 3) Jenis *giyougo* yang menyatakan keadaan dan/atau tingkah laku makhluk hidup
  - a. ドーン, melambangkan keadaan seseorang sedang membayangkan.
  - b. カコココッ, melambangkan perilaku anak ayam yang mematuk sebuah benda
  - c. ピイ, melambangkan keadaan anak ayam sedang bergerak.
  - d. カッカッ, melambangkan keadaan anak ayam yang sedang makan.
  - e. しゅたっ, melambangkan keadaan burung yang hinggap di tangan.
  - f. ピューッ, melambangkan anak ayam yang berlari.
  - g. バ マ マ マ マ ン, melambangkan keadaan seseorang membuat keputusan
  - h. ぱり, melambangkan keadaan seseorang sedang mengupas kulit telur.
  - i. ペリ, melambangkan keadaan seseorang mengupas kulit telur.
  - j. ゴク, melambangkan seseorang berbicara dari dalam hati.
  - k. しちゅっ, melambangkan keadaan seseorang memakan sesuatu.
  - l. ヒョイツ, melambangkan keadaan seseorang sedang memasukkan makanan ke mulut.
  - m. もぐ, melambangkan keadaan seseorang sedang mengunyah.
  - n. パン, melambangkan keadaan seseorang selesai makan.
  - o. ズバァ, melambangkan keadaan seseorang yang terkejut.

- 4) Jenis *gitaigo* yang menyatakan keadaan benda mati
  - a. ホビローン, menyatakan nama dari makanan.
  - b. パキッ, menyatakan keadaan cangkang telur yang pecah.
  - c. ぱくっ, menyatakan keadaan makanan yang masuk ke mulut.
  - d. ばん, menunjukkan makanan yang berada di tangan.
- 5) Jenis *gijougo* yang menyatakan keadaan hati atau perasaan manusia
  - a. キューン, melambangkan seseorang merasa terpicat.
  - b. んー, melambangkan perasaan suka.
  - c. ちいっ, melambangkan perasaan jijik.
  - d. うまあ, melambangkan perasaan karena makanan yang enak.
  - e. かわいい, melambangkan perasaan gemas.

## 2. Saran

Pada penelitian ini, penulis membahas makna *onomatope* dalam *manga Atama no Naka no Are wo Tabetai* chapter 20 sampai 24 terutama pada makna kontekstualnya. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, penulis menyarankan untuk mengkaji lagi tentang bentuk dan makna *onomatope* karena masih terdapat banyak sekali bentuk dan makna *onomatope* yang bisa dianalisis dan dikaji lebih dalam lagi selain dari

penelitian ini. Akan menjadi lebih baik lagi jika meneliti tentang salah satu bentuk atau jenis dari *onomatope* bahasa Jepang, sehingga pembahasan dapat dilakukan secara rinci dan ruang lingkup bahasan menjadi lebih kompleks. Sehingga kita bisa mengetahui maknanya dan dapat memakai kosakata *onomatope* tersebut sesuai konteks atau situasi yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haruhiko, Kindaichi. 1978. *Kamus Kokugo Daijiten*. Tokyo : Gakken

Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.

Website:

<https://klmag.net/zzga-atama-no-naka-no-are-wo-tabetai.html>

diakses pada tanggal 20 Maret 2022  
Pukul 21.46 WIB

<https://nexs.co.id/onomatope-bahasa-jepang/>

diakses pada tanggal 26 Maret 2022  
Pukul 03.00 WIB